

# PERANCANGAN ALAT UKUR KRITERIA KEBERHASILAN WIRAUSAHA BARU (STUDI KASUS: PMW UNIVERSITAS ANDALAS)

Dr. Ir. Alizar Hasan, M.Sc, MSIE<sup>1</sup>, Ir. Insannul Kamil, M.Eng<sup>1</sup>, IPM, Siti Tri Susiati Hutami<sup>2</sup>

1) Dosen Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas

2) Mahasiswa Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas

Email: ushyhutami@gmail.com

## Abstract

*Lack of entrepreneurship activity can be lead to high levels of unemployment because there is no expansion of business activities. This is due to entrepreneurial activity in Indonesia is still lower than the number of individuals who are active in starting a new business. One cause of low actifty is, people who have higher capability and higner knowledge, prefer become job seeker than job creator. Student Entrepreneurial Program of entrepreneur which has been run by the Andalas University since 2009 not provide optimal results. Until now there are many who receive Student Entrepreneurial Program funds not managed to use the funds that have been awarded the maximum extent possible. Factor is a deficiency in the system of selecting recipients of funds by the Andalas University, one of them is the selection is done only based on the business plan without selecting grant recipients entrepreneurial competence not based on the criterion or indicator is set. This research was initiated by charging the answers to the questionnaires to students Student Entrepreneurial Program grantees as many as 33 teams with 11 criteria. The criteria which used is market reach, business networking, smooth cash flow, monthly income, the amount of turnover, asset value, variety of products, long last business, number of employees, innovation, and intellectual property rights. The next step is calculating the validity, reliability testing, and test cluste. The results of the team's calculations of weighted clustering criteria with AHP method to determine the priority level for each criterion. Based on the design of new entrepreneurs measure success by results obtained AHP Student Entrepreneurial Program criteria priorities following the highest priority is the monthly income with weighs 0.173 and the second priority is a variation of the same product with a value which is equal to 0.173, the third priority is the business network with weights 0.136 , fourth priority is the value of assets with weighs 0.123 fifth priority is business survive long with a weight of 0.119, the sixth priority is innovation with a weight of 0.064, is the seventh priority market reach with weighs 0.048. As for the eighth criterion or priority is the smallest in the success of IPR (Intellectual Property Rights) with weighs 0.030 with 7 new group of entrepreneurs that D' 777 hammie, Kedai Herbal, Dork Music Studio, Cafe Lelaki Chef, Big Bang Painting Digital Shop, Galery Sepatu Lukis dan Budidaya Itik Petelur can represent the success of new entrepreneurs at the Andalas University.*

**Keywords:** Student Entrepreneurship Program (PMW), success criteria, questionnaire, AHP

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan kewirausahaan dipengaruhi oleh masalah mentalitas, sehingga untuk menggali potensi pemberdayaan masyarakat, bisnis perlu dimulai dari pemberian motivasi dan pengarahan tentang kewirausahaan. (Boulton dan Turner, 2005). Sebagian usaha mempunyai berbagai kelemahan yang bersifat eksternal, seperti kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, kurang produk-produk dalam peluang-peluang usaha, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengantisipasi berbagai tantangan

sebagai akibat resesi ekonomi yang berkepanjangan.

Kewirausahaan yang diadakan oleh Universitas Andalas adalah Program Kewirausahaan Mahasiswa dimulai sejak tahun 2009 dan sampai sekarang. Program Kewirausahaan Mahasiswa adalah suatu program nasional yang memfasilitasi kepada para mahasiswa yang memiliki minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sedang dipelajari atau telah dipelajarinya. Pemberian dana Program Kewirausahaan

Mahasiswa ini di bantu oleh Dikti untuk mahasiswa yang telah berhasil dalam mengajukan proposal untuk membuka usaha baru. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan menumbuh kembangkan jiwa wirausaha (entrepreneurship) dalam meningkatkan aktivitas para calon lulusan sarjana di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan berwirausaha mandiri atau pengusaha yang tangguh dan berhasil menghadapi persaingan global.

Oleh karena itu perlu dilakukan perancangan alat ukur kriteria keberhasilan wirausaha baru pada mahasiswa penerima dana Program Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Andalas. Sehingga dana yang diberikan oleh DIKTI dapat dipergunakan seoptimal mungkin bagi lulusan sarjana yang akan membuka lapangan kerja sendiri sehingga masalah pengangguran terbuka di Indonesia dapat terselesaikan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian tugas akhir ini adalah menentukan kriteria dan prioritas keberhasilan wirausaha baru serta merancang alat ukur penentuan keberhasilan wirausaha baru berdasarkan bobot prioritas pada mahasiswa penerima dana PMW tahun 2011 di Universitas Andalas.

Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Andalas penerima dana Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Andalas tahun 2011.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Entrepreneurship*

Entrepreneurship yang secara harfiah diterjemahkan sebagai "perantara". Wirausaha sendiri berasal dari Bahasa Perancis, entrepreneur yang dalam Bahasa Inggris berarti go between yang berarti "antara" (Alma, 2005). Sedangkan dalam Bahasa Jerman, unternehmer yang berarti orang yang memiliki sekaligus menjalankan sendiri usahanya (Drucker, 1996). Pengertian kewirausahaan dari uraian suku kata terdiri dari kata awalan ke dan akhiran an, wira dan usaha. Awalan ke dan akhiran an menunjukkan kata benda abstrak tentang sifat, sedangkan wira berarti manusia unggul, pahlawan, pendekar, teladan, berbudi luhur, berjiwa

besar, gagah berani serta memiliki keagungan watak, usaha berarti pekerjaan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian kewirausahaan berarti sekumpulan sifat-sifat atau watak yang dimiliki oleh individu yang menunjukkan besarnya potensi untuk menjadi wirausahawan (Herawati, 1998).

### 2.2. Karakteristik Wirausahawan

Sukardi (As'ad, 2003) menyatakan bahwa seorang wirausahawan yang berhasil mempunyai karakteristik psikologik tertentu, yaitu:

1. Supel dan fleksibel dalam bergaul, mampu menerima kritik dan mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan orang lain.
2. Mampu dan dapat memanfaatkan kesempatan usaha yang ada.
3. Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan atas hal-hal yang akan dikerjakan serta menyenangkan tugas-tugas yang efektif dengan orang lain.
4. Memiliki pandangan ke depan, cerdas, lihai, dapat menanggapi situasi yang berubah-ubah serta tahan terhadap situasi yang tidak menentu.
5. Mampu menemukan sesuatu yang orisinil dari pemikiran sendiri dan mampu menciptakan hal-hal serta kreatif.
6. Mempercayai kemampuan sendiri, kemampuan untuk bekerja mandiri, optimis dan dinamis serta memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin.
7. Menguasai berbagai pengetahuan maupun keterampilan dalam menyusun, menjalankan dan mencapai tujuan organisasi usaha, manajemen umum dan berbagai bidang pengetahuan lain yang menyangkut dunia usaha.
8. Memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik mengutamakan prestasi, selalu memperhitungkan faktor penghambat maupun penunjang, tekun, kerja keras, teguh dalam pendirian dan berdisiplin tinggi.
9. Memperhatikan lingkungan sosial untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik bagi semua orang.

**2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Suryana, 2001).

**2.4. Inovasi**

Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Kemampuan berinovasi merupakan salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan (Larsen, P and Lewis, A, 2007). Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya.

**2.5. Pengujian Kuesioner**

Kuesioner dikatakan berhasil menjalankan fungsi ukurnya apabila alat ukur tersebut dapat menunjukkan hasil ukurnya dengan cermat dan akurat. Dengan demikian kualitas sebuah alat ukur ditentukan oleh kualitas item-itemnya. Sebuah alat ukur yang berisi item berkualitas tinggi walaupun dalam jumlah yang sedikit akan jauh lebih berguna daripada sebuah alat ukur yang berisi puluhan item berkualitas rendah. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistic yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji analisis cluster.

**2.6. Analytical Hierarchy Process (AHP)**

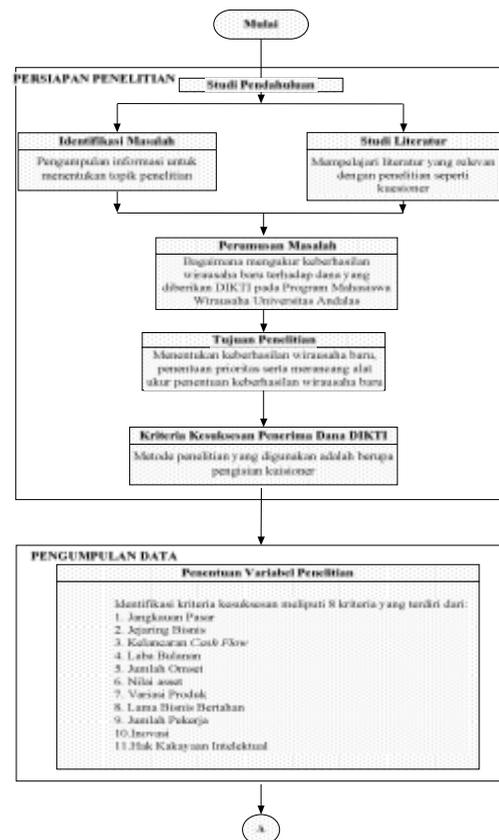
Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur ke dalam kelompok-kelompoknya, dengan mengatur kelompok tersebut ke dalam suatu hirarki, kemudian memasukkan

nilai numerik sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relatif. AHP ini pertama kali dikembangkan oleh Dr. Thomas L. Saaty dari Wharton School of Business pada tahun 1970-an.

Pendekatan model AHP identik dengan model keputusan (individual) dengan menggunakan pendekatan kolektif dari proses pengambilan keputusan yang memakai persepsi manusia yang dianggap 'expert' sebagai input utamanya. Kriteria expert bukan berarti bahwa orang tersebut haruslah jenius, pintar, bergelar doktor, dan sebagainya tetapi lebih mengacu pada orang yang mengerti benar permasalahan yang dilakukan, merasakan akibat suatu masalah atau punya kepentingan terhadap masalah tersebut.

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian akan menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam penelitian :



4.2 Pengolahan Data

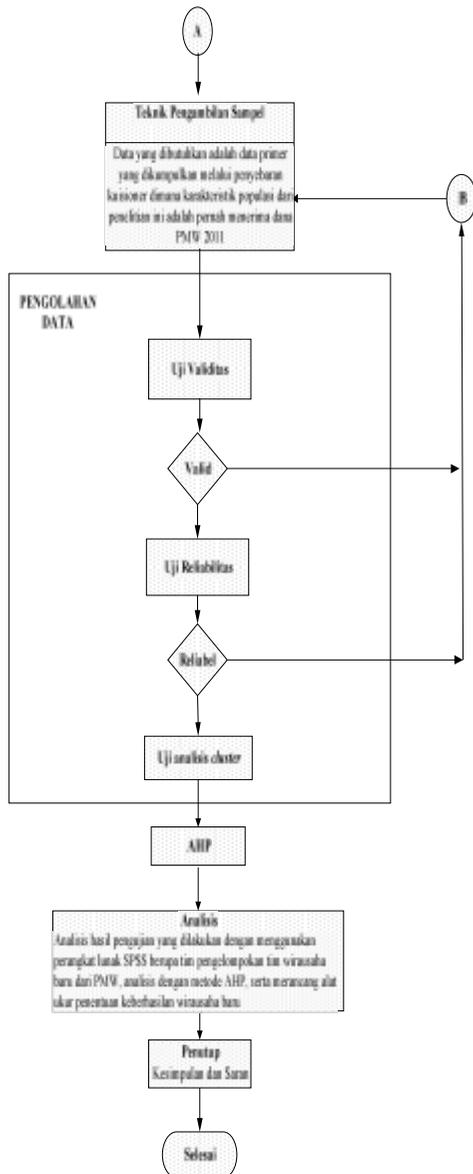
Pengolahan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner sebanyak 33 mahasiswa pewirausaha pada mahasiswa yang menerima dana Program Mahasiswa Wirausaha 2011. Selanjutnya kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji analisis cluster data dengan software SPSS 15, melakukan pembobotan kriteria pada hasil data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode AHP serta merancang alat ukur penentuan keberhasilan wirausaha baru di Universitas Andalas.

Penentuan Kriteria kesuksesan dilakukan dengan cara membandingkan kriteria kesuksesan dari setiap sumber selanjutnya mencari kriteria yang sama. Hasil akhir dari pengevaluasian dan pengembangan kriteria kesuksesan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Wirausaha Baru Unand

No.	Kriteria
1	Jangkauan Pasar
2	Jejaring Bisnis
3	Kelancaran Cash Flow
4	Laba Bulanan
5	Jumlah Omset
6	Nilai Aset
7	Variasi Produk
8	Lama Bisnis Bertahan
9	Jumlah Pekerja
10	Inovasi
11	HKI

Berdasarkan kriteria kesuksesan yang telah terbentuk langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian validitas, reliabilitas dan uji analisis cluster data menggunakan k=2 sebagai alat ukur pengelompokan keberhasilan wirausaha baru dengan software SPSS 15. Setelah melakukan perhitungan dengan uji-uji tersebut maka didapatkan kriteria yang sangat berpengaruh besar kepada kesuksesan wirausaha baru hanya 8 indikator dan 9 responden yakni jangkauan pasar, jejaring bisnis, laba bulanan, nilai aset, variasi produk, lama bisnis bertahan, inovasi dan hak kekayaan intelektual dari 9 wirausaha yang tergolong berhasil dan 24 yang gagal.



Gambar 1. Skema Metodologi Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap sejumlah mahasiswa yang mendapatkan dana Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Andalas sebagai objek pengamatan dalam penelitian Tugas Akhir. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Andalas yang mendapatkan Dana Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2011.

**Tabel 2.** Nama Usaha tergolong Berhasil

No.	Nama Usaha Sukses
1	D' 777 hammie
2	Kedai Herbal
3	Private Laundry
4	Dork Music Studio
5	Café Lelaki Chef
6	Pengembangan Pizza De_Amore
7	Big Bang Painting Digital Shop
8	Galery Sepatu Lukis
9	Budidaya Itik Petelur

**Tabel 3.** Nama Usaha tergolong Gagal

No.	Nama Usaha Tidak Sukses
1	Keripik Tempe
2	Pedistrol peternak lele
3	Toko PnD
4	El's Fruit Soup
5	Jamur Tiram Thoy-Thoy
6	Apotu Hotspot
7	Ice Cream's Zone
8	Parachute cover
9	Agribisnis Budidaya Ikan Nila
10	Depot Air Dingin
11	Toko Sepatu R2P Parlente
12	Anda-last Abon Ikan Tongkol
13	House Of Bengkuang
14	Book Shop Sananta
15	The Green Tree Café
16	Keripik pisang Balado
17	Unique cakes Of Banana
18	Martabak Spesial Kerabat
19	Palanta Fateta
20	Rill Fashion Shop
21	VLHA Dance
22	DPRD Café
23	PIE keripik Talas
24	Abon lele

Selanjutnya dilakukan pemberian bobot untuk hasil kriteria berhasil dengan sistem perbandingan berpasangan. Caranya, 2 buah kriteria diambil dan dibandingkan, kalau kedua kriteria dianggap sama penting maka diberikan nilai 1 pada kedua kriteria, kalau salah satu kriteria mutlak lebih penting dari kriteria yang lain maka yang lebih penting diberi nilai 9 dan yang satunya lagi diberi nilai 1.

Tahap-tahap yang dilakukan pada pengolahan AHP adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Faktor Penjumlahan Pembobotan (WSF)
 

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$WSFi = \sum_{j=1}^m (x_{i,j} \times B_j) \quad (1)$$

dimana:  
 WSF<sub>i</sub> = faktor penjumlah bobot kriteria i  
 B<sub>j</sub> = bobot lokal kriteria j, dimana B<sub>i</sub> = B<sub>j</sub> jika i = j.  
 x<sub>i,j</sub> = nilai hasil evaluasi pada matriks perbandingan berpasangan untuk kriteria i dibandingkan dengan kriteria j.  
 m = jumlah kriteria

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari 9 responden maka ada 2 responden yang memiliki nilai rasio 0.65 sehingga nilai tersebut melebihi nilai konsistensi yang telah ditetapkan. Jadi Private Laundry dan Pengembangan Pizza De\_Amore tidak dimasukkan dalam pembobotan gabungan.

2. Perhitungan Faktor Konsistensi (CF)
 

Pada proses ini faktor konsistensi diperoleh dari hasil pembagian faktor penjumlahan bobot kriteria i dengan bobot kriteria i. Berikut persamaan yang bisa digunakan.

$$CFi = \frac{WSFi}{B_i} \quad (2)$$

dimana:  
 CF<sub>i</sub> = faktor konsistensi kriteria i  
 WSF<sub>i</sub> = faktor penjumlah bobot kriteria i  
 B<sub>i</sub> = bobot lokal kriteria i, dimana B<sub>i</sub> = B<sub>j</sub> jika i = j.

3. Perhitungan Indeks Konsistensi (CI)
 

Pada proses ini indeks konsistensi diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut:

$$CI = \frac{\overline{CF} - m}{m - 1} \quad (3)$$

dimana:  
 CI = indeks konsistensi evaluasi kriteria  
 $\overline{CF}$  = rata-rata faktor konsistensi evaluasi kriteria  
 m = jumlah kriteria

4. Penentuan Indeks Rasio (IR)
 

Nilai indeks rasio tergantung jumlah kriteria yang digunakan. Nilai ini dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 4.** Nilai Indeks Rasio

Jumlah Kriteria	Ratio Index
1	0.00
2	0.00
3	0.58
4	0.90
5	1.12
6	1.24
7	1.32
8	1.41
9	1.45
10	1.49

5. Perhitungan Rasio Konsistensi (CR)  
Rasio konsistensi diperoleh dari hasil pembagian indeks konsistensi dengan indeks rasio. Persamaan yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad (4)$$

dimana:

CR = rasio konsistensi

CI = indeks konsistensi

RI = indeks rasio

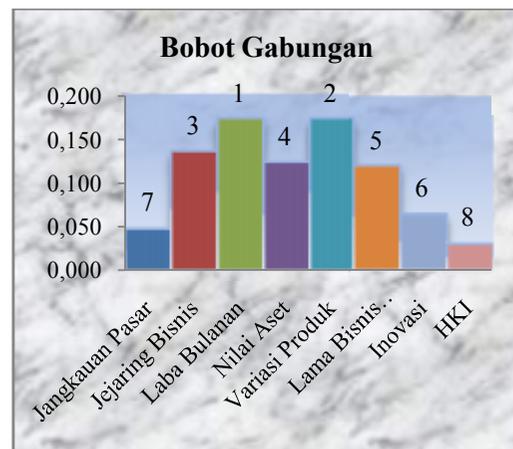
Hasil pembobotan semua kriteria yang didapatkan prioritas tertinggi dari kriteria yang mempengaruhi keberhasilan suatu wirausaha usaha adalah laba bulanan dengan bobot 0.173 dan prioritas ke dua adalah variasi produk dengan nilai yang sama yakni sebesar 0.173. Hal ini menandakan bahwa kriteria tersebut merupakan kriteria yang baik sangat dan sangat penting dalam pelaksanaan usaha yang dilakukan. Laba bulanan merupakan menandakan usaha yang dilakukan tergolong berhasil karena apabila tidak ada laba yang dihasilkan maka usaha yang dilakukan akan mengakibatkan gagal atau tidak berjalan semestinya.

Sama halnya dengan variasi produk, apabila dalam usaha yang digerakkan tidak ada variasi produk yang kita ciptakan maka dengan sendirinya konsumen akan bosan. Prioritas ketiga adalah jejaring bisnis dengan bobot 0,136, priritas keempat adalah nilai aset dengan bobot 0.123 prioritas kelima adalah lama bisnis bertahan dengan bobot 0.119, prioritas keenam adalah inovasi dengan bobot 0.064, prioritas ketujuh adalah jangkauan pasar dengan bobot 0.048. Sedangkan untuk kriteria kedelapan atau prioritas paling kecil dalam keberhasilan adalah HKI (Hak

Kekayaan Intelektual) dengan bobot 0.031. Hal ini mungkin dikarenakan banyak pengusaha yang tidak menjadikan Hak Kekayaan Intelektual sebagai kriteria yang harus ada didalam berwirausaha. Seperti tidak ada hak paten, hak cipta dan lain sebagainya. Nilai bobot ini menggambarkan bahwa kriteria apa saja yang merupakan kriteria yang paling berpengaruh dan paling penting dalam penentuan alternatif.

Masing-masing kriteria diatas dilakukan dengan cara memberikan penilaian perbandingan berpasangan. Nilai perbandingan berpasangan antar kriteria yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh berbagai pihak yang terlibat dihitung nilai rata-ratanya. Jadi diperoleh 8 kriteria dan 7 kelompok wirausaha tersebut terdiri dari jangkauan pasar, jejaring bisnis, laba bulanan, nilai aset, variasi produk, lama bisnis bertahan, inovasi dan hak kekayaan intelektual dengan responden (kelompok wirausaha ) dengan nama usaha D' 777 hammie, Kedai Herbal, Dork Music Studio, Cafe Lelaki Chef, Big Bang Painying Digital Shop, Galery Sepatu Lukis dan Budidaya Itik Petelur dianggap telah dapat mewakili keberhasilan wirausaha baru dari alat ukur penilaian indikator kriteria keberhasilan yang telah dibentuk dalam perancangan alat ukur penentuan keberhasilan wirausaha baru.

Untuk lebih jelas prioritas untuk masing-masing level kriteria dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



**Gambar 2.** Grafik Bobot Gabungan Kriteria Semua Responden

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Kriteria keberhasilan yang terbentuk dari perancangan alat ukur kesuksesan wirausaha baru berpedoman pada DIKTI dan pihak ITS. Klasifikasi kriteria keberhasilan terdiri dari jangkauan pasar, jejaring bisnis, laba bulanan, nilai aset, variasi produk, lama bisnis bertahan, inovasi dan hak kekayaan intelektual.
2. Prioritas yang diperoleh dari perhitungan dengan metode AHP didapatkan prioritas tertinggi dari kriteria yang mempengaruhi keberhasilan suatu tim usaha adalah laba bulanan dengan bobot 0.173 dan prioritas ke dua adalah variasi produk dengan nilai yang sama yakni sebesar 0.173, prioritas ketiga adalah jejaring bisnis dengan bobot 0,136, prioritas keempat adalah nilai aset dengan bobot 0.123 prioritas kelima adalah lama bisnis bertahan dengan bobot 0.119, prioritas keenam adalah inovasi dengan bobot 0.064, prioritas ketujuh adalah jangkauan pasar dengan bobot 0.048. Sedangkan untuk kriteria kedelapan atau prioritas paling kecil dalam keberhasilan adalah HKI (Hak Kekayaan Intelektual) dengan bobot 0.031.
3. Perancangan alat ukur yang terbentuk dari kriteria keberhasilan yang telah tervalidasi melalui bantuan software SPSS, prioritas kriteria keberhasilan dari setiap kriteria dengan metode AHP. Hasilnya didapatkan 8 kriteria dan 7 kelompok wirausaha baru tersebut terdiri dari jangkauan pasar, jejaring bisnis, laba bulanan, nilai aset, variasi produk, lama bisnis bertahan, inovasi dan hak kekayaan intelektual dengan responden (kelompok wirausaha ) dengan nama usaha D' 777 hammie, Kedai Herbal, Dork Music Studio, Cafe Lelaki Chef, Big Bang Painting Digital Shop, Galery Sepatu Lukis dan Budidaya Itik Petelur yang dianggap telah dapat mewakili keberhasilan wirausaha baru di Universitas Andalas dengan alat ukur yang dilihat dari bobot prioritas masing-masing kriteria yang telah diperoleh.

### 5.2. Saran

Adapun yang menjadi saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah :

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya pemilihan indikator / kriteria harus diperhatikan.
2. Perancangan kriteria pembobotan dengan menggunakan metode AHP (Analitical Hierarchy Process) ini dapat diintegrasikan dengan metode lain seperti metode Analytic Network Process (ANP).

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, B. 2005. *Kewirausahaan*, edisi revisi. Bandung: Alfabeta.
- [2] As'ad. 2003. *Seri Ilmu dan Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri dan Organisasi*. Yogyakarta: Liberty
- [3] Drucker, P. F. 1996. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Praktek dan dasar-dasar. Alih Bahasa: Naib, R. Jakarta: Erlangga.
- [4] Durkin, K. 1995. *Developmental Social Psychology. From Infancy to Old Age*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- [5] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [6] Herawati, S. 1998. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Badan Penerbit IPWI.
- [7] Hisrich, R dan Peters, M. 2000. *Entrepreneurship*. 4th edition. Singapore: McGraw-Hill Companies, Inc.
- [8] Hunter, A.S.et.al. 2003. A Psychological model of Entrepreneurial Behaviour. *Journal of The Academy Business and Economics*, April 2003, 5-10.
- [9] Lambing, P. A dan Kuehl, C.R. 2000. *Entrepreneurship*. 2nd edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- [10] Latifah, Siti, (2005). *Prinsip-Prinsip Dasar Analytical Hierarchy Process*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [11] Meredith, G.G., Nelson, R.E. dan Neck, P.A. 1996. *Seri Manajemen no. 97: Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- [12] Puspitasari, Desy, Patdono Suwignjo. dan Lantip Trisunarno. 2010. *Perancangan*

*Model Kompetensi Entepreneur Mahasiswa Sebagai Standart Penilaian Seleksi PMW Melalui Pendekatan BEI dan ANP (Study kasus di ITS-Surabaya).* Surabaya: ITS

- [13] Riyanti, B.P.D. 2003. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Grasindo.
- [14] Saaty, Thomas L. *Fundamentals of Decision Making And Priority Theory With The Analytic Hierarchy Process* Vol. VI, RWS Publications, United States of America, 1994.
- [15] Siagian, S dan Asfahani. 1996. *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17-8-45.* Jakarta: Puslatkop dan PK Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil-Kloang Klede Jaya Putra Timur.
- [16] Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2008. *Metode Penelitian Survei.* Cetakan kesembilan belas, edisi kedua. Jakarta: LP3ES.
- [17] Sugiyono dan Wibowo, E. (2001). *Statistika Penelitian dan Aplikasinya Dengan SPSS 15.0 For Windows.* Bandung: Alfabeta
- [18] Sukawati, Susi. 2011. *Analisis Alokasi Bauran Promosi PT. Kartika Sinar Teknik Cibinong.* Bogor: IPB.
- [19] Suryana. 2001. *Kewirausahaan.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [20] Zimmerer, T.W dan Scarborough, N.H. 2004. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil.* Jakarta: P.T Prenhallindo.